

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR “STRATEGIES FOR REGIONAL DEVELOPMENT WITH BASED ON A LEADING SECTOR IN KUPANG DISTRICT - EAST NUSA TENGGARA”

Heryanikov Atiiano Mawikere, Agung Witjaksono, Widiyanto Hari Subagyo Widodo,

Program studi Perencanaan wilayah dan kota Institut Teknologi Nasional Malang

Jln. Bendungan Sigura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur

Telp / Fax : (0341) 567154

Email : attymawikere@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Kupang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan berbatasan wilayah dengan Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi. Berdasarkan nilai PDRB tahun 2015 menyatakan bahwa sektor yang bergerak dibidang Jasa Perusahaan memiliki kontribusi yang besar yaitu sebesar 13,43% sedangkan secara realita Kabupaten Kupang memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk itu tujuan dalam penulisan ini yaitu menentukan strategi yang tepat berbasis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kupang.

Metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Metode LQ yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis, metode Shift-Share yang digunakan untuk melihat kesempatan kerja dari sektor basis yang berpotensi sebagai sektor unggulan kemudian metode growth-share yang digunakan untuk melihat produktivitas sektor unggulan. Merumuskan strategi pengembangan wilayah digunakan metode analisa SWOT.

Dari hasil analisa didapatkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan komparatif yaitu sektor pertanian yang mana dari sektor ini didapatkan komoditas padi sebagai komoditas unggulan. Untuk itu dalam merumuskan strategi pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang pengkajian dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang berbasis komoditas unggulan padi.
Kata kunci : Sektor unggulan, PDRB, Strategi pengembangan

Abstract

Kupang district has a one of more regency in East Nusa Tenggara and has a region with capital city of east nusa tenggara. Based on the value of Gross Regional Domestic Product in 2015 states that the sector engaged in the Service Company has a large contribution of 13.43% while in reality Kabupaten Kupang has natural resources that can be used as base to develop the region of Kupang district. For that purpose in writing this is to determine the right strategy based on superior sector in Kupang district.

The analytical method used in this essay is LQ method which is used to determine the base and not a base sectors, Shift-Share method used to see job opportunity from base sector that has potential as the leading sector then growth-share method used to see the productivity of the leading sector. Formulating regional development strategy used SWOT analysis method.

From the analysis results obtained that the sector has a comparative advantage that is the agricultural sector from which this sector obtained rice commodities as a leading commodity. Formulation of regional development in Kupang district based to seen the factors from regional development in Kupang district based on commodities of rice.

Keywords: Leading sector, Gross Domesic Product, Strategy Development

PENDAHULUAN

Kabupaten Kupang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mana ibu kota kabupaten terletak di Oelamasi. Kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk 42 Jiwa/km² ini memiliki luas wilayah 5.431,23 Km². Berdasarkan pada data pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang tahun 2015 terlihat bahwa sektor yang bergerak di bagian Jasa Perusahaan memiliki kontribusi paling besar yaitu 13,43%, sektor informasi dan komunikasi memiliki kontribusi 9,31%, sektor, sektor penyediaan akomodasi dan makan sebesar 9,29% kemudian di ikuti beberapa sektor lainnya seperti : jasa keuangan dan asuransi (8,82%), real estate (7,40%), jasa kesehatan dan kegiatan (7,32%), transportasi dan pergudangan (7,12%), Pengadaan listrik dan gas (7,03%), jasa pendidikan (6,65%), perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (6,63%), industri pengolahan (6,00%), pertambangan dan penggalian (5,28%), administrasi pemerintahan dan pertanahan dan jaminan sosial wajib (4,97%), pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (4,36%), pertanian (3,86%), konstruksi (3,31%) dan jasa lainnya (2,16%).

Kabupaten Kupang memiliki batasan langsung dengan ibu kota provinsi nusa tenggara timur yaitu Kota Kupang yang mana Kabupaten Kupang ini menjadi penghubung Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Kabupaten timor tengah selatan (TTS), Timor Tengah Utara (TTU), dan Kabupaten Belu serta negara Timor Leste. Karena memiliki jalur penghubung serta letak wilayah yang strategis maka perlu adanya strategi berbasis keunggulan wilayah yang mana dilihat dari sektor-sektor yang ada di PDRB sehingga strategi tersebut dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kondisi wilayah yang sudah ada menjadi lebih maksimal sehingga wilayah Kabupaten Kupang bukan hanya menjadi jalur penghubung Ibu Kota Provinsi ke Kabupaten lainnya namun juga dapat dijadikan wilayah yang dapat dikembangkan dengan keunggulan komparatif. Untuk itu dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi yang tepat untuk mengembangkan Kabupaten Kupang didasarkan pada sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kupang sehingga Kabupaten Kupang dapat berkembang dan disaingkan dengan

wilayah-wilayah lainnya di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kajian mengenai potensi ekonomi berupa sektor unggulan ini sangat di perlukan untuk perencanaan pengembangan wilayah yang akan datang terutama dalam pelaksanaannya tentunya akan mengalami pemekaran wilayah yang mana akan berdampak terhadap perubahan potensi dan sumber daya yang ada sebelumnya. Berdasar pada latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti mengambil judul penelitian berupa : " Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur "

TINJAUAN PUSTAKA EKONOMI REGIONAL

Bagian analisis ekonomi regional adalah wilayah maupun sektor dan bukan melihat kegiatan individual. Ilmu ekonomi Regional khusus membahas lebih spesifik mengenai wilayah yang mana tidak dibahas oleh cabang ilmu lain.

Samuelson (1955)¹ mengemukakan bahwa persoalan pokok ilmu ekonomi mencakup 3 hal utama yaitu :

- 1) *What commodities shall be produced and in what quantities* (barang apa yang harus diproduksi dan berapa jumlah yang harus diproduksi) yang mana hal ini berkaitan dengan kekuatan permintaan dan penawaran dalam masyarakat.
- 2) *How shall goods be produced* (bagaimana barang itu di produksi) hal ini berkaitan dengan teknologi dan aktor yang berperan dalam pengolahan. Aktor yang dapat berperan , antara lain adalah negara, masyarakat sebagai pribadi, koperasi, perusahaan Asing, swasta dan Negeri, BUMN dan badan lainnya sesuai dengan ketentuan undang-undang.
- 3) *For whom are goods to be produced* (untuk siapa atau bagaimana pembagian hasil dari kegiatan memproduksi barang tersebut) hal ini berkaitan dengan pengaturan sistem balas jasa, sistem perpajakan, subsidi, bantuan kepada fakir miskin dan lainnya.

Beranjak dari persoalan pokok diatas, Ilmu Ekonomi Regional memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan Ilmu Ekonomi pada umumnya yang mana

¹ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional.Jakarta. Bumi Aksara.Hal:3

menurut Ferguson (1965)² dalam Tarigan 2005 mengatakan bahwa tujuan utama kebijakan Ekonomi adalah:

1) *Full Employment*

Yang mana pada tujuan ini memfokuskan pada tingkat pengangguran.

2) *Economic Growth*

Yang mana tujuan ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang juga menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia.

3) *Price Stability*

Yang mana tujuan ini berfokus pada kestabilan harga.

Sasaran yang dicapai oleh Ilmu Ekonomi Regional dan Ilmu Ekonomi Pembangunan memiliki kesamaan yaitu menemukan langkah-langkah yang harus ditempuh guna meningkatkan kemakmuran masyarakat, namun kedua ilmu ekonomi tidak bisa disamakan karena luas cakupan yang berbeda.

PENGEMBANGAN WILAYAH

Berdasar pada Direktorat Pengembangan Kawasan Strategis, Ditjen Penataan Ruang, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002), Prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah adalah :

- 1) Pengembangan wilayah *growth center* dimana pengembangan wilayah tidak hanya bersifat internal wilayah, namun harus diperhatikan sebaran atau pengaruh (*spread effect*) pertumbuhan yang dapat ditimbulkan bagi wilayah sekitarnya, bahkan secara nasional
- 2) Dalam upaya mengembangkan wilayah memerlukan upaya kerjasama pengembangan antar daerah dan menjadi persyaratan utama bagi keberhasilan pengembangan wilayah
- 3) Pola pengembangan wilayah bersifat integral yang merupakan integrasi dari daerah-daerah yang tercakup dalam wilayah melalui pendekatan kesetaraan

Dalam pengembangan wilayah, mekanisme pasar harus juga menjadi prasyarat bagi perencanaan pengembangan kawasan. Dalam pemetaan pengembangan wilayah, satu wilayah pengembangan diharapkan mempunyai unsur-unsur

strategis antara lain berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan infrastruktur yang saling berkaitan dan melengkapi sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan memperhatikan sifat sinergisme di antaranya (Direktorat Pengembangan Wilayah dan Transmigrasi, 2003).

Menurut pandangan ekonomi klasik dikatakan pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Dalam tingkat tertentu, pembenaran terkait anggapan ini masih dapat diterima, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan terus. Sehingga diperlukan faktor lain, beberapa diantaranya yaitu bahan baku, teknologi dan sumber daya manusia³(Tambunan, 2001:198).

Data yang digunakan sebagai informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi/kabupaten/kota) adalah data Produk Domestik Regional Bruto. Dengan adanya data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan (*leading sector*) di suatu daerah/wilayah.

SEKTOR UNGGULAN

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001). Suatu daerah dapat memiliki sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat melakukan ekspor (Suyatno, 2000). Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai

² Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta.Bumi Aksara.Hal:5

³ Titisari Kartika.2010.*Identifikasi potensi ekonomi daerah Boyolali Karanganyar dan Sragen*. Jurnal ilmiah orasi bisnis - ISSN:2085-1375. Hal 12

tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997). Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, Pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

KRITERIA PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN

Menentukan sektor unggulan adalah hal yang cukup penting untuk dilakukan agar dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan era otonomi daerah yang mana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Adapun kriteria sektor unggulan menurut Usya (2006) yaitu:

- 1) Sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi,

- 2) Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar,
- 3) Sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang,
- 4) Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan analisa untuk mendapatkan sektor unggulan sehingga dapat dilihat strategi pengembangannya digunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan metode analisa *Location Quotion* yang mana hasil yang diharapkan adanya sektor-sektor basis yang kemudian dikaji dengan metode *Shift-share* untuk melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja yang ada di wilayah regional dan wilayah amatan. Hasil yang diharapkan akan dikaji lagi untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai unggulan dengan metode *Growth-Share* kemudian hasil yang diharapkan adalah sektor unggulan yang dapat dilihat potensi dan permasalahan yang kemudian digunakan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan kabupaten kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal utama yang harus dilakukan yaitu mengetahui sektor basis dan sektor non basis dari sektor-sektor PDRB ADHK yang sudah dianalisa menggunakan metode LQ. Hasil dari perhitungan yang sudah dilakukan jika $LQ > 1$ sektor tersebut termasuk dalam sektor basis namun jika $LQ < 1$ sektor tersebut termasuk dalam sektor non-basis. Dari perhitungan yang telah dilakukan berikut merupakan tabel hasil analisa LQ.

Tabel Hasil Perhitungan Analisa sector basis dengan LQ Kabupaten Kupang berdasarkan PDRB ADHK Tahun 2011-2015

No	Kategori	LQ						KET
		2011	2012	2013	2014	2015	Rata2	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.47	1.48	1.49	1.50	1.51	1.49	BASIS
B	Pertambangan dan Penggalian	1.46	1.47	1.47	1.49	1.48	1.47	BASIS
C	Industri Pengolahan	1.44	1.46	1.50	1.54	1.55	1.49	BASIS
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.37	0.37	0.37	0.37	0.36	0.37	NONBASIS
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.64	0.62	0.62	0.64	0.64	NONBASIS
F	Konstruksi	1.09	1.12	1.13	1.13	1.11	1.12	BASIS
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.09	1.11	1.12	1.15	1.15	1.12	BASIS
H	Transportasi dan Pergudangan	1.14	1.13	1.14	1.13	1.15	1.14	BASIS
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.20	0.21	0.22	0.22	0.23	0.22	NONBASIS

No	Kategori	LQ						KET
		2011	2012	2013	2014	2015	Rata2	
J	Informasi dan Komunikasi	0.63	0.61	0.62	0.62	0.63	0.62	NONBASIS
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.19	0.19	0.18	0.19	0.19	0.19	NONBASIS
L	Real Estate	0.56	0.55	0.56	0.60	0.62	0.58	NONBASIS
M	Jasa Perusahaan	0.14	0.14	0.14	0.14	0.15	0.14	NONBASIS
N	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.81	0.81	0.80	0.78	0.76	0.79	NONBASIS
O	Jasa Pendidikan	0.43	0.42	0.42	0.42	0.43	0.42	NONBASIS
P	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.35	0.36	0.36	0.37	0.37	0.36	NONBASIS
Q	Jasa Lainnya	0.08	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	NONBASIS

Sumber : Hasil Analisa 2017

Dilihat dari hasil perhitungan LQ yang sudah dilakukan, terdapat 6 (enam) sektor basis yang mana memiliki perhitungan LQ lebih besar dari 1 (satu). Keenam sektor tersebut adalah : Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran dan sektor transportasi dan pergudangan. Dengan memperhatikan hasil perhitungan LQ, terlihat bahwa sektor-sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kupang yang berpotensi untuk melakukan ekspor adalah Sektor Pertanian sedangkan sektor lainnya cenderung kurang kompetitif dan mempunyai kecenderungan untuk impor dari daerah lain sehingga kurang dapat bersaing dengan wilayah

sekitarnya. Untuk itu setelah melihat sektor basis yang telah didapatkan dari hasil perhitungan LQ selanjutnya dilakukan perhitungan dengan metode DLQ untuk melihat kontribusi sektor tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan DLQ. Tabel hasil perhitungan DLQ menjelaskan bahwa enam sektor yang sudah berpotensi sebagai sektor unggulan atau sektor basis yang sudah didapatkan dari hasil analisa perhitungan LQ dikaji lagi dengan melihat kontribusi sektor terhadap wilayah di atasnya dan terhadap wilayahnya. Untuk itu terdapat 4 sektor yang mana memiliki nilai kontribusi besar yang artinya kontribusi sektor di wilayah provinsi bernilai kecil namun sektor tersebut berkontribusi secara baik di wilayahnya.

Tabel Hasil perhitungan DLQ Kabupaten Kupang

No	Kategori	ANALISA DLQ					KET (dibandingkan dgn provinsi)
		2011	2012	2013	2014	2015	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.08325	0.91787	1.01335	0.88429	1.2054	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
B	Pertambangan dan Penggalan	1.1762	0.94671	0.90519	1.0318	0.83262	KONTRIBUSI KECIL
C	Industri Pengolahan	1.16306	1.03437	1.23608	1.3834	1.09557	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
D	Konstruksi	0.98724	1.20634	0.93757	0.92893	0.68614	KONTRIBUSI KECIL
E	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.96091	1.01153	1.02613	1.10241	1.05097	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
F	Transportasi dan Pergudangan	0.73675	0.76892	0.89339	0.79186	1.21285	KONTRIBUSI LEBIH BESAR

Sumber : Hasil Analisa 2017

Empat sektor yang berpotensi sebagai sektor kemudian akan diidentifikasi sesuai menggunakan metode Shift-Share yang mana untuk mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang.

Analisa Ketenagakerjaan

Pada dasarnya metode shift share digunakan untuk melihat perubahan lapangan kerja total atau PDRB total dari

suatu wilayah penelitian berdasarkan komponen shift dan komponen share-nya berdasarkan periode tertentu sesuai dengan waktu yang digunakan. Karena pada analisis ini penulis menggunakan data Jumlah tenaga kerja berdasarkan lapangan kerja utama maka analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesempatan kerja dari daerah analisis (Kabupaten Kupang) jika dilihat dari komponen shift dan share nya. Komponen share disini adalah nilai *National Share* (NS)

yaitu komponen yang menunjukkan tingginya kesempatan kerja di Kabupaten seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional. Sedangkan komponen shift adalah penyimpangan (*deviation*) dari national share dalam produktivitas tenaga kerja di wilayah

analisis yang dapat dilihat dari nilai komponen Proportional Share dan Differential Shiftnya. Sehingga kesempatan kerja suatu sektor dapat diperinci dari *nilai National Share, Proportional Shift* dan *Differential Shift*.

Tabel Hasil perhitungan Shift-share Kabupaten Kupang

No	Lapangan usaha	Penduduk pekerja utama			Penduduk pekerja utama		
		2011	2014	$\Delta e_{r,i,t}$	2011	2015	$\Delta e_{ni,t}$
		$E_{r,i,t-n}$	$E_{r,i,t}$		$E_{Ni,t-n}$	$E_{Ni,t}$	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	134.330	141.029	6.699	1.360.265	1.321.274	- 38.991
B	Industri Pengolahan	31.227	31.749	522	124.697	166.194	41.497
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.875	6.126	251	147.439	177.571	30.132
Total		171.432	178.904	7.472	1.632.401	1.665.039	32.638

Sumber : Hasil analisa 2017

Setelah dianalisis kesempatan kerja baik provinsi maupun kabupaten maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dan komponen National Share-nya.

Komponen National share (Ns) menunjukkan banyaknya kesempatan kerja wilayah analisis seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional.

Tabel . Hasil Analisa *National Share*

No	Lapangan Usaha/ Sektor	Penduduk Pekerja Utama		A*B	National Share
		E _{r,i,t-n} (A)	E _{N,t/E_{N,t-n}} (B)		
					(C)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	134.330	1.02	137.015.78	2.685.78
B	Industri Pengolahan	31.227	1.02	31.851.35	624.35
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.875	1.02	5.992.46	117.46
Total		171.432.00	3.06	174.859.59	3.427.59

Sumber : Hasil Analisa 2017

Analisa National Share merupakan komponen Share yang menjelaskan tentang perubahan kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan kesempatan secara umum. Dalam hal ini yaitu perubahan kesempatan kerja yang ada di wilayah Kabupaten Kupang yang disebabkan oleh perubahan yang kesempatan kerja yang terjadi di Provinsi NTT. Dilihat dari hasil analisa National Share sektor pertanian memiliki nilai kesempatan kerja yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Kupang memiliki peranan yang cukup besar terhadap kesempatan kerja yang ada di Provinsi NTT dengan kata lain Kabupaten Kupang membuka kesempatan kerja yang cukup besar di Provinsi NTT.

Setelah dihitung nilai National Share-nya langkah selanjutnya adalah

menentukan nilai proportional shift-nya. Proportional shift-nya menunjukkan besarnya penyimpangan atau deviasi dari nilai national share-nya. Proportional Shift menunjukkan nilai komponen structural atau industrial mix (bauran industry). Nilai proportional share yang positif menunjukkan daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara lebih luas tumbuh dengan cepat sedangkan jika bernilai negatif maka daerah yang berspesialisasi dalam sektor secara lebih luas tumbuh lebih lambat.

Tabel . Hasil Analisa Proportional Shift

No	Lapangan Usaha/ Sektor	PDRB Kab Kupang ADHK (Juta Rupiah)			(B)	(C)	(D)	Proportional Shift
		$E_{r,i,t-n}$ (A)	$E_{Ni,t-n}$	$E_{N,i,t}$	$\frac{E_{N,I,t}}{E_{N,I,t-n}}$	$\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}}$	(B-C)	(A*D)
A	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	134,330	1,360,265	1,321,274	0.97	1.02	-0.05	(6,536.25)
B	Industri Pengolahan	31,227	124,697	166,194	1.33	1.02	0.31	9,767.46
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,875	147,439	177,571	1.20	1.02	0.18	1,083.21
Total		171,432	1,632,401	1,665,039	3.51	3.06	0.45	4,314.41

Sumber : Hasil Analisa 2017

Analisa Proportional Shift menggambarkan tentang perubahan kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor industri di wilayah tersebut, perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Untuk itu dalam penulisan ini membahas tentang adanya perubahan kesempatan kerja yang disebabkan karena adanya perbedaan komposisi dalam sektor-sektor industri, perbedaan permintaan produk serta adanya perbedaan dalam struktur keragaman pasar yang ada di Kabupaten Kupang.

Hasil analisa Proportional Shift menunjukan bahwa terdapat 1 sektor bernilai negatif dan 3 sektor bernilai positif. Adanya sektor yang bernilai negatif menjelaskan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat pada tingkat Provinsi NTT sedangkan untuk sektor yang bernilai positif memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat di tingkat Provinsi NTT. Setelah diketahui nilai *Proportional Shift* maka akan dihitung nilai *differential Shift*-nya.

Tabel Hasil Analisa Differential Shift

No	Lapangan Usaha/ Sektor	(A) PDRB ADHK Prov NTT (Juta Rupiah)			(B)	(C)	(D)	differential shift
		2014	2011	2014		2011		
		$E_{r,i,t}$	$E_{Ni,t-n}$	$E_{N,i,t}$	$\frac{E_{N,I,t}}{E_{N,I,t-n}}$	$E_{r,i,t-n}$	(B*C)	(A-D)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141,029	1,360,265.00	1,321,274.00	0.97	134,330	130,479.53	10,549.47
B	Industri Pengolahan	31,749	124,697.00	166,194.00	1.33	31,227	41,618.80	(9,869.80)
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,126	147,439.00	177,571.00	1.20	35,840	43,164.59	(37,038.59)
Total		178,904.00	1,632,401.00	1,665,039.00	3.51	201,397.00	215,262.93	(36,358.93)

Sumber : Hasil Analisa 2017

Hasil analisa Differential Shift Kabupaten Kupang terdapat dua sektor bernilai negatif dan satu sektor bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa satu sektor yang bernilai positif adalah sektor

pertanian yang mana berarti sektor pertanian Kabupaten Kupang merupakan keunggulan komparatif artinya sektro pertanian merupakan sektor yang unggul di wilayah Kabupaten Kupang.

Tabel Kesimpulan Analisa Shift Share

No	Lapangan Usaha/ Sektor	Analisa National Share	Analisa Proportional Shift	Analisa Differential Shift
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+
B	Industri Pengolahan	+	+	-

No	Lapangan Usaha/ Sektor	Analisa National Share	Analisa Proportional Shift	Analisa Differential Shift
----	------------------------	------------------------	----------------------------	----------------------------

C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Sumber : Hasil Analisa 2017	+	+	-
---	---	---	---	---

Dari hasil analisa yang dilakukan didapatkan bahwa:

- kesempatan kerja sektor pertanian yang ada di Kabupaten Kupang cukup besar dan berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi NTT
- namun kesempatan kerja yang cukup besar tidak memacu pertumbuhan sektor pertanian tersebut di wilayah Provinsi NTT karena adanya perbedaan permintaan produk akhir dan perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar sehingga menyebabkan nilai pertumbuhan proporsionalnya atau Proportional Shift bernilai negatif.
- Pertumbuhan sektor pertanian yang lambat di tingkat provinsi tidak menjadi penyebab terhambatnya kualitas dan

kuantitas sektor tersebut di wilayah Kabupaten Kupang, hal ini dapat dilihat pada hasil analisa Differential Shift yang mana sektor pertanian memiliki nilai positif yang artinya sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang mana dapat menjadi pijakan berkembangnya wilayah Kabupaten Kupang.

Dari hasil analisa Shift-Share menghasilkan 1 sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan yaitu sektor pertanian. Untuk itu dalam analisa Growth-Share ini akan dijabarkan berdasarkan komoditas dari masing-masing sektor sehingga dapat diketahui kontribusi komoditas yang paling besar sehingga dapat menjadi komoditas unggulan yang dapat dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Analisa Gworth-Share Kabupaten Kupang

Komoditas	Jumlah Produksi (TON)				Analisa Growth			Ratarata	Ket
PERTANIAN	2011	2012	2013	2014	2011-2012	2012-2013	2013-2014		
Tanaman Pangan									
padi	51,538	53,462	60,469	67,907	4%	13%	12%	10%	+
Jagung	54,397	69,147	59,997	49,909	27%	-13%	-17%	-1%	-
Ubi Kayu	30,752	49,552	40,235	34,344	61%	-19%	-15%	9%	+
Kacang tanah	5,437	3,780	3,452	1,926	-30%	-9%	-44%	-28%	-
kacang hijau	360	451	172	139	25%	-62%	-19%	-19%	-
Holtikultura									
Sayur-sayuran	2,036	2,411	2,411	2,989	18%	0%	24%	14%	+
Buah-buahan	37,994	15,719	44,337	48,247	-59%	182%	9%	44%	+
Perikanan									
produksi ikan	5,338	7,136	5,644	5,807	34%	-21%	3%	5%	-
TOTAL	548,134	364,824	637,454	672,395	-33%	75%	5%	16%	

Sumber : Hasil Analisa 2017

Tabel Hasil Analisa Share Kabupaten Kupang

Komoditas	Analisa Share				Rata-rata	Ket
PERTANIAN	2011	2012	2013	2014		
Tanaman Pangan						
padi	0.03761	0.058617	0.037944	0.040397	0.044677	+
Jagung	0.039696	0.075814	0.037648	0.02969	0.038162	+
Ubi Kayu	0.022441	0.05433	0.025247	0.020431	0.016734	+
Kacang tanah	0.003968	0.004144	0.002166	0.001146	0.001546	+
kacang hijau	0.000263	0.000494	0.000108	8.27E-05	0.000118	+
Holtikultura						
Sayur-sayuran	0.01486	0.026435	0.015129	0.017781	0.136131	+
Buah-buahan	0.277267	0.172342	0.278216	0.287018	0.126855	+
PERIKANAN						
Produksi Ikan	0.003895	0.007824	0.003542	0.003455	0.004679	+

Sumber : Hasil Analisa 2017

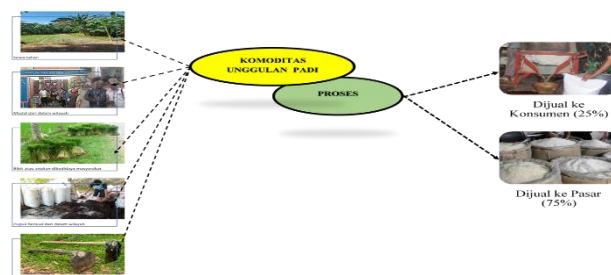
Tabel Kesimpulan Hasil Analisa Growth dan Share

Komoditas	Analisa Growth	Analisa Share	Keterangan
Tanaman Pangan			
Padi	+	+	Unggulan
Jagung	-	+	Dominan
Ubi Kayu	+	+	Unggulan
Kacang tanah	-	+	Dominan
kacang hijau	-	+	Dominan
Holtikultura			
Sayur-sayuran	+	+	Unggulan
Buah-buahan	+	+	Unggulan
PERIKANAN			
Produksi ikan	-	+	Dominan

Sumber : Hasil Analisa 2017

Jika dilihat dari jumlah produksi yang terdapat didalam analisa *GrowthShare* maka didapatkan padi memiliki jumlah terbesar. Hasil analisa Growth-Share menggambarkan bahwa padi menjadi komoditas unggulan dari sektor unggulan pertanian yang dilihat berdasarkan hasil analisa sebelumnya. Dari hasil analisa diatas maka akan dilakukan Analisa Input-output untuk melihat Multiplier Effect yang ditimbulkan oleh padi sebagai komoditas unggulan. Input - output yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu melihat keterkaitan kebelakang (*Backward*) dan keterkaitan kedepan atau paparan masa depan (*Forward*). Perlu adanya melihat keterkaitan kebelakang agar melihat proses atau kinerja yang saling memiliki keterkaitan ataupun kerja sama yang membantu dalam ketersediaan komoditi unguglan yang mana memiliki permasalahan dan kelebihan yang dapat menjadi kekuatan dalam melihat paparan

masa depan (*Forward*) sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan guna sebagai pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Hasil yang didapatkan sebesar 67.907 Ton dalam bentuk padi diasumsikan (berdasarkan perhitungan BPS 2012) mengalami penurunan sebesar 37,36% sehingga beras yang dihasilkan menjadi 42.604 Ton. Namun hasil ini belum maksimal untuk mencukupi kebutuhan masyarakat didalam Kabupaten Kupang sehingga perlunya pengembangan terkait dengan memaksimalkan komoditas unggulan sehingga dapat dikonsumsi masyarakat dalam Kabupaten Kupang dan sekitar wilayah Kabupaten Kupang. hal ini dikatakan belum mencukupi karena penduduk Kabupaten Kupang tahun 2015 berjumlah 348.010 Jiwa jika diasumsikan (BPS,2015) masing-masing orang mengkonsumsi 114 kg/tahun maka dalam satu tahun konsumsi penduduk di Kabupaten Kupang sebesar 39.673.140 Ton sehingga diperlukan strategi yang maksimal

untuk meningkatkan hasil produksi yang sudah ada.

Pengembangan suatu wilayah harus juga dilihat kemampuan dan masa;ah dari dalam wilayah serta tantangan yang berasal dari luar wilayah. Hasil analisa ini melihat Faktor Internal dari yang mana factor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam wilayah, yang mana ini juga mempengaruhi strategi yang akan di rumuskan. Faktor Internal ini akan membahas tentang kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam wilayah, sedangkan factor eksternal akan membahas tentang peluang dan tantangan yang berasal dari luar wilayah perencanaan. Untuk itu table berikut akan menampilkan hasil pengklasifikasian factor internal dan eksternal yang diperoleh dari data lapangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Tabel Hasil Klasifikasi Faktor Internal Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang

NO	FAKTOR INTERNAL	
	KEKUATAN	KELEMAHAN
1	Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kupang	Sewa Lahan
2	Potensi Sumber Daya Alam	Bencana Banjir menyebabkan lahan rusak
3	Modal berasal dari dalam Kabupaten (Koperasi,komunitas dan keluarga)	Bencana kekeringan menyebabkan produktivitas pertanian menurun
4	Adanya kerja sama dengan daerah-daerah sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas komoditas	Jaringan jalan yang masih belum memadai di beberapa wilayah
5	Kondisi jalan di Kabupaten Kupang Aspal baik	Belum tersedianya jaringan listrik di beberapa wilayah
6	Kabupaten kupang memiliki 14 pasar permanen dan 18 pasar darurat	Pembibitan diolah manual oleh petani
7	Jalur distribusi Kabupaten Kupang terletak di jalan Arteri primer yang mana menghubungkan kabupaten Kupang dengan kabupaten TTS	Pupuk yang digunakan olahan masyarakat sekitar

Sumber : Hasil Analisa 2017

Tabel Hasil Klasifikasi Faktor Eksternal Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang

NO	FAKTOR EKSTERNAL	
	PELUANG	ANCAMAN
1	Kemajuan teknologi	Undang-undang baru No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
2	Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah	Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia
3	Kerjasama dengan daerah-daerah lain di Provinsi	

Sumber : Hasil Analisa 2017

Tabel SWOT

IFAS (STRENGTH - WEAKNESS)	KEKUATAN (S)		KELEMAHAN (W)		
	Penyerapan tenaga kerja		Sewa Lahan		
	Potensi Sumber Daya Alam		Bencana kekeringan menyebabkan produktivitas pertanian menurun		
	Modal berasal dari dalam Kabupaten (Koperasi, komunitas dan keluarga)		Bencana Banjir		
	Adanya kerja sama dengan daerah-daerah sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas komoditas		Jaringan jalan yang masih belum memadai di beberapa wilayah		
	Jalur distribusi Kabupaten Kupang terletak di jalan Arteri primer yang mana menghubungkan kabupaten Kupang dengan kabupaten TTS		Belum tersedianya jaringan listrik di beberapa wilayah		
EFAS (OPPORTUNITIES - THREATS)	Kabupaten kupang memiliki 14 pasar permanen dan 18 pasar darurat		Bibit padi dibudidaya sendiri oleh masyarakat		
			Pupuk yang digunakan olahan masyarakat sekitar		
PELUANG (O)		STRATEGI S-O		STRATEGI W-O	
Kemajuan teknologi		- Meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pertanian		- Mengurangi intensitas penjualan lahan sehingga berkurangnya sewa lahan yang dilakukan oleh masyarakat	
Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah		- Meningkatkan modal yang ada di daerah		- Menyediakan tempat penampungan air yang dapat digunakan saat musim kering.	
		- Mengenalkan teknologi yang modern dan maju		- Melestarikan potensi yang ada agar dapat mendatangkan investor	
Kerjasama dengan daerah-daerah lain di Provinsi		- Menjalin kerja sama dengan daerah-daerah yang ada disekitar KabupatenKupang			
		- Meningkatkan kenyamanan di pasar tradisional			
ANCAMAN (T)		STRATEGI S-T		STRATEGI W-T	
Iklim yang tidak stabil		- Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan persaingan ekonomi		- Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk dapat memaksimalkan produktivitas hasil pertanian	
Kepemilikan lahan oleh pihak dari luar wilayah Kabupaten.		- Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait komoditas-komoditas yang dapat dikembangkan sehingga menjadi ikon-ikon wilayah.			

Sumber : Hasil Analisa 2017

Berdasarkan analisa SWOT maka dihasilkan strategi S-O, W-O, S-T dan W-T, adapun strateginya adalah sebagai berikut :

- a. Strategi S-O (*Strength – Opportunity*), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang

1. Meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pertanian sebagai upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja
2. Meningkatkan modal yang ada di daerah
3. Mengenalkan teknologi yang modern dan maju

4. Menjalin kerja sama dengan daerah-daerah yang ada disekitar Kabupaten Kupang
 5. Meningkatkan kenyamanan di pasar tradisional.
- b. Strategi W-O (*Weakness - Opportunity*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
1. Mengurangi intensitas penjualan lahan sehingga berkurangnya sewa lahan yang dilakukan oleh masyarakat
 2. Menyediakan tempat penampungan air yang dapat digunakan saat musim kering.
 3. Melestarikan potensi yang ada agar dapat mendatangkan investor
- c. Strategi S-T (*Strength - Threats*), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan persaingan ekonomi dunia
 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait komoditas-komoditas yang dapat dikembangkan sehingga menjadi ikon-ikon wilayah.
- d. Strategi W-T (*Weakness - Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
1. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk dapat memaksimalkan produktivitas hasil pertanian
 2. Mengembangkan jaringan jalan di beberapa wilayah

KESIMPULAN

Kabupaten Kupang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi NTT dengan kekayaan alam yang melimpah, namun terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam mengolah Sumber Daya Alam yang ada, menyebabkan terbatasnya pengembangan perekonomian di Kabupaten Kupang. Strategi yang dihasilkan memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Selangkanya kesimpulan

yang dapat diuraikan terkait dengan berbagai pembahasan pada bagian sebelumnya adalah :

- Dilihat dari data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2015 di Kabupaten Kupang, perekonomian Kabupaten Kupang saat ini didominasi oleh pertanian, namun juga memiliki sumber daya alam lainnya yang dapat menjadi pendukung dalam pengembangan wilayah.
- Dari hasil analisa yang telah dilakukan Pertanian merupakan sektor yang mendominasi Kabupaten Kupang dalam nilai PDRB namun tidak berarti pertanian menjadi satu-satunya sektor basis yang ada di Kabupaten Kupang, maka dari hasil analisa LQ didapatkan 3 sektor basis yang mana memiliki nilai rata-rata analisa LQ lebih dari 1 yang artinya sektor tersebut berpeluang untuk melakukan ekspor dan berkontribusi lebih besar di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keempat sektor tersebut adalah :
 - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 - Sektor Industri Pengolahan
 - Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
- Ketiga sektor basis yang sudah didapatkan dilihat dari kesempatan kerjanya, sektor yang memiliki kesempatan kerja yang besar terdapat di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan dan Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Nilai kesempatan kerja yang besar tidak menjamin sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat jika dibandingkan di wilayah Provinsi untuk itu didapatkan sektor pertanian memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat di wilayah Provinsi, selain itu juga dilakukan analisa untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan komparatif didapatkan bahwa sektor pertanian merupakan

satu sektor yang memiliki nilai positif yang artinya sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang dapat dijadikan keunggulan dari wilayah Kabupaten Kupang.

- Sektor yang memiliki keunggulan komparatif kemudian dijabarkan berdasarkan sub sektor hingga menghasilkan satu komoditas unggulan yang dapat dijadikan base dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang.
- Sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kupang yaitu sektor Pertanian dengan komoditas yang menjadi keunggulan adalah Padi.
- Strategi yang digunakan untuk pengembangan wilayah di Kabupaten berbasis sektor Pertanian dengan komoditas Unggulan padi dibagi menjadi beberapa aspek yaitu Fisik, Sosial, Lingkungan dan Ekonomi. Penjabaran dari setiap aspek merupakan hasil analisa dari strategi yang dilakukan dengan pembobotan Efas dan Ifas.

REKOMENDASI

Hasil dari analisa yang sudah dilakukan didapatkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wilayah. Sektor unggulan dapat berubah sesuai dengan hasil produksi yang dihasilkan dari

produktivitas lahan di wilayah penelitian. Namun dari hasil analisa dan strategi perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait konsep pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan. Dalam konsep pengembangan wilayah baiknya dilakukan pendekatan lebih jauh tentang analisa dan strategi yang lebih konkrit sebagai dasar konsep pengembangan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- ¹ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional.Jakarta. Bumi Aksara.Hal:3
²Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta.Bumi Aksara.
 Fahmi Irham.Manajemen Resiko.Alfabeta
 Effendi Sofian;Tukiran.2014.Metode Penelitian Survey.LP3ES.
 Sugiyono.2016.Metode Penelitian Pendidikan.Alfabeta
 Sjafrizal.2008.Ekonomi Regional.Baduose Media
 Sjafrizal.2014.Ekonomi Wilayah dan Perkotaan.Raja Grafindo Persada

JURNAL

- ³Yulianita Anna.2009.*Analisis sektor unggulan dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir*.JEP. Hal:2.
⁴ Titisari Kartika.2010.*Identifikasi potensi ekonomi daerah Boyolali Karanganyar dan Sragen*. Jurnal ilmiah orasi bisnis – ISSN:2085-1375. Hal 12

